

Sumbangan untuk Tyas Nova Diserahkan



KR-Istimewa

Tyas Nova Khansabilla (kanan) didampingi ibunya Samirah saat menerima sumbangan pembaca KR.

BERAPAPUN sumbangan dari pembaca *KR* melalui rubrik Migunani untuk pasien Tyas Nova Khansabilla, keluarga tetap bersyukur. Sumbangan tersebut sudah diterima Tyas yang didampingi ibunya, Samirah. Diserahkan oleh sekretaris redaksi (Sekred) *KR* Dra Hj Supriyatin belum lama ini. Total sumbangan dari pembaca *KR* untuk Tyas Nova Khansabilla sebesar Rp 1,965 juta.

Saat menerima sumbangan, wajah Tyas sudah tampak ceria dan semangat hidupnya tetap tinggi untuk terus melanjutkan pen-

didikan sekolah di SD yang beberapa waktu sempat terganggu karena sakit. "Setelah menjalani beberapa kali kemo di RSUP Dr Sardjito Yogya, Tyas terlihat sudah membaik," ujar Samirah.

Seperti diberitakan di *KR* baru-baru ini, Tyas mengalami sakit leukemia (kanker jaringan pembentuk darah yang menghambat kemampuan tubuh melawan infeksi). Tyas Nova merupakan anak kedua pasangan suami-istri Masrohudin dengan Samirah, warga Jalan Peny Timor Gg Cracas No 25 Rt/RW 002/013, Kalurahan Tegalka-

mulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah. Tyas mempunyai kakak bernama Yudi Herman (19).

"Tyas harus menjalani kemoterapi sesuai program yakni selama 110 minggu. Saya mewakili keluarga akan terus mengupayakan kesembuhan Tyas. Wajah Tyas tampaknya sehat, tapi jika capek sedikit badannya lemas," tutur Samirah.

Para pembaca *KR* yang ikut menyumbang uang untuk Tyas Nova yaitu: Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, Hamba Allah Rp 50 ribu, MAL Rp 100 ribu, lin 50 ribu, NN Rp 200 ribu, RA Kadarno Rp 200 ribu, Sud Hasnan Rp 200 ribu, Kel Bp Pranowo Tanu Tijoso, Jalan Paris 301 Yogya Rp 100 ribu, NN Rp 50 ribu, AA 1122 Rp 150 ribu, NN Rp 150 ribu, Ika (Sleman) Rp 100 ribu, Hamba Allah (Pandega) Rp 100 ribu, LPS Rp 200 ribu, NN Rp 100 ribu, NN Rp 50 ribu, Paguyuban Padma Hastadasa Alumni SMAN 3 Rp 100 ribu, Kharis Rp 65 ribu.

(Rar)-f

Almira Annasya Terserang Tumor Otak



KR-Istimewa

Almira Annasya Maulida saat berada di kantor redaksi KR.

parnya. Dalam seminggu Almira dilakukan 5 kali sinar.

"Serangan tumor otak, salah satu efeknya membutat mata anak saya menjadi juling," jelasnya.

Menurut Mufarikhah, karena antara Pati dan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta jaraknya terlalu jauh, untuk menghemat biaya pulang-pergi, keluarga Almira memutuskan untuk tinggal di rumah singgah yang ada di daerah Sleman. "Almira ti-

dak mau ditinggal, untuk itu saya dan neneknya terpaksa menginap untuk sementara waktu di rumah singgah. Ayahnya, Iis Sugianto sudah meninggal, pas Almira berusia 4 bulan, karena sakit. Selain itu, saya merupakan ibu rumah tangga biasa," pungkas Mufarikhah, yang mempunyai anak pertama bernama Muhammad Rizqy Ardiansyah (putra), lahir 28 Desember 2010 lalu.

(Rar)-f

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

Konglomerat, Salah Satu Pembangun Ekonomi

BANTUL (KR) - Dengan mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga menjadi 20.892 triliun rupiah, internasionalisasi kapital dari para konglomerat Indonesia tidak bisa hanya dianggap sebagai strategi perusahaan semata. Ini dapat menjadi landasan baru bagi pertumbuhan dan orientasi ekonomi Indonesia di masa depan.

"Konglomerat atau kelompok bisnis besar telah menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia,

dan semakin bertransformasi dalam dua dekade terakhir," tandas pakar ekonomi politik internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Prof Faris Al-Fadhat PhD dalam pidato pengukuhan Guru Besar, Sabtu (3/8). Ekspansi dalam sektor investasi, perdagangan dan produksi yang dilakukan telah menembus pasar dunia, sekaligus mengubah lanskap pertumbuhan ekonomi yang bergerak semakin signifikan.

Ditegaskan, perlu ada

pemahaman terkait integrasi internasional pengelompokkan perusahaan dalam mengkaji proyeksi ekonomi luar negeri Indonesia dalam beberapa tahun mendatang. Proses ini dapat meningkatkan permintaan ekonomi dari populasi di Asia Tenggara, dan berkaitan dengan tujuan dari para konglomerat di kancan internasional.

"Ekspansi internasional yang dilakukan para konglomerat melalui korporasi bisnis mereka dapat meningkatkan integrasi Indonesia dalam jaringan

produksi, komoditas serta investasi global. Pergerakan ini harus dimanfaatkan sebagai dasar bagi aspirasi negara untuk menjadi pusat ekonomi di Asia Tenggara, dan membentuk kembali preferensi kebijakan ekonomi dari pemerintah," ujar Faris yang juga Dosen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UMY.

Mengingat langkah kebijakan pemerintah di lingkup regional yang membebaskan dan memperluas arus investasi dan perdagangan, Faris melihat peluang ekspansi dari



KR-Istimewa

Prof Faris Al-Fadhat PhD

konglomerat pun diuntungkan oleh proyek integrasi ekonomi seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Ini sekaligus menjadi penegasan bahwa internasionalisasi kapital para konglomerat Indonesia tidak bisa dianggap hanya sebatas strategi perusahaan.

Adanya kerja sama ekonomi tersebut telah berkontribusi penting dalam mempermudah proses serta regulasi bagi operasi konglomerat di lingkup global.

"Perlu dicatat juga bahwa meskipun lanskap ekonomi di kawasan regional

telah menyediakan lingkungan regulasi yang menguntungkan bagi perusahaan untuk berekspansi secara internasional, para konglomerat atau pelaku bisnis Indonesia tetap harus mewaspadai beragam tantangan. Salah satunya konsekuensi dari kerja sama ekonomi yang akan berdampak pada internasionalisasi kapitalis dari setiap negara, yang dengan berbagai kepentingannya dapat mempersulit proses negosiasi," tambahnya.

(Fsy)-f

GELAR TRADISI SAPARAN Warga Bulus Tempel 'Nguri-uri' Seni Budaya



KR-Devid Permana

Para pemuda panitia tradisi Saparan Bulus Tempel.

SLEMAN (KR) - Warga Padukuhan Bulus Tempel, Kalurahan Candibinangun Pakem Sleman terus melestarikan (nguri-uri) budaya dan seni tradisi. Agustus ini, warga Bulus Tempel akan menggelar tradisi Saparan dirangkai dengan peringatan HUT ke-79 Kemerdekaan RI.

Deni Nur Fitrianto selaku penanggungjawab kegiatan menuturkan, event tradisi Saparan ini merupakan kegiatan rutin tahunan padukuhan dan telah memasuki tahun kedelapan penyelenggaraan. Untuk tahun ini dikemas berbeda, menampilkan beragam atraksi budaya seperti Bregada

Sutoijoyo sebagai ikon Bulus Tempel, kirab gunungan dan lainnya.

"Kalau tahun sebelumnya konsepnya hanya merti dusun, tahun ini kegiatan Saparan lebih beragam. Tujuan utamanya memohon kepada Tuhan YME agar keluarga besar Bulus Tempel diberi keberkahan, kesehatan, rezeki berlimpah," terang Deni didampingi panitia lainnya kepada wartawan, Senin (5/8).

Dijelaskan Deni, rangkaian kegiatan diawali dengan malam tirakatan 16 Agustus menampilkan pentas seni dan doa bersama, dilanjutkan kirab gunungan merti dusun pada 18

Agustus. Kemudian pada 22 Agustus diadakan salawat Gus Yusuf Macul Langit dan puncaknya 24 Agustus digelar kesenian Jathilan Ngestirahayu Turangga Manunggal.

Sudarsono, selaku korlap kegiatan menambahkan, meskipun Padukuhan Bulus Tempel hanya melingkupi satu RT, namun kesadaran warga dalam berseni budaya cukup tinggi. Salah satunya memiliki Bregada Sutoijoyo sebagai ikon Bulus Tempel yang sering tampil diberbagai event budaya di Kabupaten Sleman.

Deni mengatakan, Padukuhan Bulus Tempel memiliki potensi alam yang prospektif untuk dikembangkan, seperti memiliki lahan persawahan yang luas dan ada sungai. Warga didukung pemuda terus berupaya memaksimalkan potensi alam di padukuhannya sebagai destinasi wisata, termasuk memaksimalkan potensi kesenian dan kuliner. (Dev)-f

SINERGI SMK BINAAN DAN ASTRA MOTOR Siswa Kantongi 'Boarding Pass' Lamar Kerja

YOGYA (KR) - Sinergi serta *link and match* antara dunia pendidikan dan industri perlu terus ditingkatkan, mengingat relevansi lulusan sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan industri akan sangat menentukan peluang kerja siswa setelah menamatkan pendidikannya.

"Kami berkomitmen untuk terus mensinergikan kebutuhan industri dengan proses belajar di dunia pendidikan, melalui program kerja sama SMK Binaan yang tersebar di berbagai wilayah di DIY, Kedu dan Banyumas," ujar Technical Training Coordinator Astra Motor Yogyakarta (AMY) Danang Priyo Kumoro di Yogyakarta, Selasa (6/8).

Implementasi sinergi AMY dengan sekolah binaan ditunjukkan dalam Program Environmental Social and Governance (ESG) Mission-Skena Garage di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

baru-baru ini. Kepada media diperlihatkan berbagai aktivitas siswa SMK Muh 3 Yogya dalam melaksanakan praktik maupun uji kompetensi Teknik Sepeda Motor (TSM).

Menurut Danang, di DIY, Kedu dan Banyumas (area AMY sebagai Main Dealer Honda) terdapat 33 SMK binaan, terdiri 13 SMK di DIY, 11 di Kedu dan sisanya di Banyumas. Dari 33 SMK tersebut, 13 sudah berstatus TUK atau Tempat Uji Kompetensi, lima di antaranya ada di DIY, salah satunya SMK Muh 3 Yogya.

"Sebagai SMK TUK, kurikulum di sekolah ini sudah benar-benar *inline* dengan standar Astra Motor. Angka serapan lulusan SMK TUK ini pun terus meningkat. Bahkan lebih dari 60 persen, karena siswa memang sudah benar-benar siap kerja. Siswa lulusan SMK TUK sudah setara dengan Technical Training Level (TTL) 1. Secara kompetensi sudah diakui. Bahkan



KR-M Nur Hasan

Danang Priyo Kumoro menyaksikan uji kompetensi siswa Jurusan TSM SMK Muh 3 Yogyakarta.

siswa sudah pegang *boarding pass* untuk melamar kerja di Astra Motor karena telah memiliki sertifikat yang ditandatangani oleh manajemen Astra Motor langsung," papar Danang.

SMK Muh 3 Yogya sudah 15-an tahun bekerja sama dengan Astra Motor Yogyakarta sebagai sekolah binaan.

"Berbagai program dan kegiatan telah kami laksanakan, seperti penyelarasan kurikulum dengan Astra Motor, bimbingan dan pelatihan, uji kompetensi/keahlian siswa, dan sebagainya. Kerja sama

ini terbukti membekali siswa kemampuan sesuai standar kompetensi di Astra Motor dan lulusan kami pun sudah banyak bekerja di Astra Motor," kata Kepala SMK Muh 3 Yogya Kustedjo SPdI MPd.

Dalam praktik uji kompetensi, siswa secara bergantian mengerjakan perbaikan sepeda motor honda berbagai tipe seperti cub, sport, matic, karburator, injeksi, bagian permesinan, elektrik, bodi, dan sebagainya, menggunakan peralatan standard bengkel AHASS.

(San)-f



Karya SH Mintardja

DEMIKIANLAH maka anak-anak muda itu berjalan semakin cepat tanpa berbicara lagi yang satu dengan yang lain. Yang masih terdengar bergemang adalah bekas prajurit yang berjalan bersama beberapa anak muda yang tidak mau membantu Wita. Karena setiap kali bekas prajurit itu masih saja berkata - Aku kehilangan kesempatan. Jika aku menang dan menjadi kaya, kalian akan aku belikan sepasang ayam yang paling baik. Ayam-ayam itu akan bertelur dan menetas menjadi banyak. Kalian dapat menjualnya dan membeli kambing"

Tidak seorangpun yang menyahut. Tetapi beberapa orang diantara mereka hanya tersenyum saja.

Sepeninggal anak-anak Semangkak, maka para bebahu Semangkakpun segera minta diri. Seperti juga ayah Wita, maka para bebahu Kademangan Semangkak itupun minta maaf atas segala kelalain mereka mengurus anak-anak itu.

"Kami akan berusaha lebih baik lagi dimasa datang" berkata Ki Demang di Semangkak "kami menjadi iri melihat, bagaimana kalian disini berha-

sil menguasai anak-anak muda kalian."

"Anak-anak muda itu sendiri bersedia membantu kami. Mereka berusaha mengendalikan diri masing-masing"sahut Ki Demang di Sangkal Putung "tapi itu bukan berarti bahwa tidak ada persoalan sama sekali disini"

"Tetapi aku melihat Kademanganmu selalu tenang."

"Kadang-kadang ada juga gelombang-gelombang kecil didalam tata pergaulan. Tetapi justru perjuangan untuk mempertahankan Kademangan ini dari kehancuran itulah yang telah mengikat anak-anak kita. meskipun ada juga yang berusaha melupakannya seolah-olah hal itu tidak pernah terjadi."

"Salah"desis Ki Demang di Semangkak "kalian yang sudah mempunyai kesempatan yang baik harus tetap memelihara kesadaran itu. Kesadaran atas pengorbanan yang pernah kalian berikan untuk mempertahankan Kademangan ini dari kehancuran. Kami yang meskipun juga mengalami tetapi tidak sedahsyat Sangkal Putung, telah terlanjur kehilangan ikatan itu. Dan ini adalah kesalahan kami

yang terbesar."

Ki Demang Sangkal Putung mengangguk-anggukkan kepalanya.

"Perjuangan itu adalah puncak perjuangan bagi kalian. Yang dapat kita lakukan sekarang adalah akibat dari perjuangan kalian dibantu oleh prajurit Pajang."

"Setiap masa mempunyai puncak-puncak perjuangan masing-masing, yang merupakan mata rantai perjalanan sejarah Kademangan ini menjelang masa depan yang baik. Setiap masa menyimpan kemungkinan yang sama dan setaraf dalam pembentukan wajah Kademangan ini. Namun yang satu tidak boleh bertentangan dengan yang lain. Yang kemudian tidak boleh menghapuskan nilai-nilai yang hakiki yang pernah dicapai sebelumnya, apalagi jika diingat korban-korban yang pernah jatuh. Tentu mereka tidak akan merelakan dirinya menjadi korban tanpa suatu keyakinan atas tujuan perjuangannya. Itulah yang kita kenang. Dan tujuan itu tidak boleh menyimpang. Sekarang dan seterusnya."

(Bersambung)-f